

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Penyesuaian Diri Mualaf di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan”. Ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. yang di maksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat di peroleh dengan prosedur statistik atau cara lain kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.²

¹Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium*”, Volume 5, no. 9 (2009): 2.

² Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 9.

Pengertian lain dari penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik berupa fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di desa Palapi Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena disana terdapat kampung khusus para mualaf dari berbagai agama seperti Kristen, Hindu, Buddha, dan Kaharingan.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian, karena dilokasi penelitian ini peneliti menemukan kasus ini dan kebetulan lokasinya tersebut berdekatan dengan kampung halaman peneliti, dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian disana, yang mana kecamatan Halong ini adalah kecamatan paling ujung yang ada di kabupaten Balangan kebanyakan wilayahnya masih hutan belantara dan terkenal dengan berbagai macam agama mulai dari Hindu, Buddha, Katolik, Protestan dan Islam serta masih banyak yang menganut kepercayaan Kaharingan namun, masyarakat di sana mayoritas beragama Islam, semakin tahun jumlah mualaf juga semakin bertambah ini yang membuat peneliti merasa tertarik sehingga peneliti mengangkatnya ke dalam sebuah penelitian.

³ Nana, Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 72.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini merupakan seorang mualaf yang berasal dari agama Buddha dan Hindu. Dalam hal ini peneliti berpikir bahwa diperlukan penelusuran terkait perpidahan agama tersebut. Peneliti bersifat sambung menyambung sampai pada inti permasalahan yang ingin diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, kriteria subjek dalam penelitian ini adalah :

- a) Seseorang yang baru masuk agama Islam.
- b) Berusia dewasa (17 tahun ke atas).
- c) Memiliki keluarga yang beragama non muslim.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah gambaran penyesuaian diri mualaf di kecamatan Halong kabupaten Balangan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data pokok dan data penunjang.

1. Data Pokok

Data pokok yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh melalui dua orang muallaf yang memiliki latar belakang agama yang berbeda, satu orang berasal dari agama Buddha, dan satu orang dari agama Hindu, dengan

keluarga mereka yang masih beragama non muslim. Untuk menemukan gambaran penyesuaian diri mualaf dan untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat ketika seorang mualaf memutuskan untuk menjadi mualaf.

2. Data Penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini diperoleh dengan cara tidak langsung dan sebagai data pelengkap sekaligus data pendukung dari sumber asal data yang sudah ada. Data penunjang yang dipergunakan pada penelitian ini berupa data tentang gambaran umum lokasi penelitian, keadaan penduduk, jumlah mualaf, tempat ibadah, dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai bahan penunjang terhadap data yang diperoleh, diantaranya: Pemuka agama dan tokoh-tokoh masyarakat yang berupa catatan hasil wawancara dan arsip yang berhubungan dengan data-data yang di perlukan di dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi dan wawancara.

1. Wawancara

Wawancara, teknik ini digunakan untuk menggali data dan informasi dengan melalui proses tanya jawab kepada seseorang yang menjadi informan. Caranya dengan berbicara langsung secara bertatap muka.⁴ Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai informan berdasarkan dengan rumusan masalah pada

⁴Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

penelitian ini yaitu terkait untuk mengetahui bagaimana gambaran penyesuaian diri menjadi seorang muallaf dengan latar belakang keluarga non muslim dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat ketika memutuskan menjadi seorang muallaf dengan latar belakang keluarga non muslim (studi kasus di kecamatan halong kabupaten Balangan). Peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara dengan proses tanya jawab. Wawancara ini dilakukan dengan cara saling memahami, saling terbuka tanpa adanya paksaan, baik berupa mental ataupun fisik, jujur dan transparan agar data yang didapatkan akurat dan valid.

2. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan serta percakapan-percakapan terhadap keadaan serta sikap objek yang menjadi sasaran penelitian.⁵ Observasi adalah cara peneliti untuk mengamati dan meneliti fenomena dan fakta yang akan diteliti. Di dalam penelitian ini peneliti memakai observasi non partisipan, yakni saat melakukan observasi, peneliti atau observer tidak terlibat langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek pada saat wawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap seorang muallaf yang menjadi objek didalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen yang bisa berupa dokumen rekaman, catatan harian, foto, video dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan data dengan cara merekam langsung pada saat proses berlangsungnya wawancara dengan subjek untuk memudahkan

⁵Afifuddin and Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

didalam proses penulisan nantinya, dan sebelumnya juga sudah meminta izin merekam wawancara tersebut kepada subjek yang bersangkutan. Didalam penelitian ini juga dokumentasi yang dilakukan berupa foto saat proses wawancara, foto lokasi penelitian dan sekitaran lingkungannya. Dan juga peneliti menggunakan dokumen arsip-arsip mengenai proses pembangunan kampung muallaf yang menjadi tempat lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data yang peneliti lakukan diawali dengan pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik penggalian data, serta berkaitan dengan asal serta jenis data, berupa istilah-istilah serta tindakan, selanjutnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto dan lainnya. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis ada pula yang melalui perekaman video/audio, serta pengambilan foto.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori dan tema-tema hasil dari catatan-catatan di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, sampai data benar-benar terkumpul.

2. Penyajian Data

Penyajian data artinya menyusun informasi menjadi bentuk yang padu serta mudah dipahami, bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat

berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus ketika berada di lapangan. Mulai dari awal pengumpulan data peneliti mencatat teori-teori, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan itu diperiksa selama penelitian berlangsung seperti memikirkan ulang selama penulisan, tinjau ulang catatan lapangan, bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, serta upaya-upaya yang lain untuk menempatkan suatu temuan dalam data yang lain. kasus umumnya berusaha untuk menggambarkan perbedaan individual dan variasi dari suatu permasalahan. Suatu kasus bisa berupa orang, peristiwa, program, insiden, kritis/unik atau suatu komunitas dengan berusaha menggambarkan unit dengan mendalam, detail, dalam konteks dan secara holistik. Kesimpulan itu diperiksa selama penelitian berlangsung seperti memikirkan ulang selama penulisan, tinjau ulang catatan lapangan, bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, serta upaya-upaya yang lain untuk menempatkan suatu temuan dalam data yang lain.⁶

⁶Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, no. 33 (2018): 85–94.

G. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi.

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

2. Uji Transferabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, transferabilitas disebut validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data. Transferabilitas menunjukkan ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian).

3. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

4. Uji Konfirmabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas, yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.⁷

⁷ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, (*Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume 12 No. 3, 2020), 147-150.